

BAB VII

PENUTUP

7.1. Kesimpulan

وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٤﴾

“Dan dia bersama kalian dimana saja kalian berada” (QS. Al-Hadiid: 4)

Ayat di atas menjelaskan bahwa sanya Konteks maiyyah dalam perancangan ini sangat berhubungan erat dalam aspek dunia pesantren yang mana dalam pesantren terdapat tiga hal yang harus dimiliki oleh pengguna dan sekaligus masyarakatnya dengan fasilitas yang dapat memenuhi segala kegiatan demi berlangsungnya kegiatan tersebut dengan baik karena Pondok pesantren merupakan agenda yang sangat penting dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia. Dalam perkembangannya, pondok pesantren saat ini sudah menyebar luas di kota-kota berkembang, salah satunya di kota Probolinggo yaitu Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. Berangkat dari kurang efektifnya pesantren yang semakin tahun semakin bertambah jumlah santrinya dan perlu adanya pengembangan dalam aspek penambahan dan pembenahan bangunannya maka Perancangan Kembali Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo dilakukan guna untuk memperbaiki desain sebelumnya sesuai dengan hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya dengan adanya ketidaksesuaian secara arsitektural.

Perancangan ini dapat dicapai apabila dilakukan dari berbagai solusi arsitektural perancangan objek yang mengambil tema *Re-Invigorating Tradition*, dengan tujuan merancang sebuah objek yang berusaha menghadirkan kembali budaya yang kian menghilang sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju yaitu Budaya Pendhalungan. Pengambilan tema ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan nilai-nilai keislaman yang dikaitkan dengan objek perancangan yang selanjutnya dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat dan masyarakat pendatang dari daerah lain.

Tema tersebut kemudian diperkuat dengan adanya konsep dasar yang menjadi acuan dalam perancangan yang terkait dengan arsitektur budaya yang diterapkan, sosial, dan unsur-unsur nilai keislaman kemudian di realisasikan ke dalam aspek perancangan. Dengan adanya konsep dasar sebagai acuan perancangan tersebut maka akan menjadi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada pengembangan masyarakat.

7.2. Saran

Penulis menyadari bahwa banyak hal yang mungkin belum terpenuhi dalam hal penyusunan laporan seminar tugas akhir yang hasilnya jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu perlu adanya kajian lebih lanjut dengan tema tema perancangan maupun objek perancangan demi kesempurnaan perancangan ini dengan proses dan program perencanaan yang matang. Perlu diketahui bahwasanya perancangan objek ini masih dalam lingkup desain perancangan arsitektur yang menerapkan dasar prinsip arsitektur dengan pengintegrasian nilai-nilai keislaman. Menjadikan pesantren

yang membawa pendidikan yang sempurna dengan membawa kemaslahatan masyarakat dalam segala aspek, sehingga penyempurnaannya dengan melalui redesain pesantren ini.

Hal tersebut memiliki tujuan yang diharapkan akan menjadi kajian dan pembahasan arsitektur lebih lanjut mengenai objek perancangan sehingga dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan khususnya dalam bidang arsitektur

